

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

a. Sejarah berdirinya Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Pondok tahfizh quran amanah umat adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan, bermula dari sebuah perkumpulan para alumni-alumni timur tengah yang diprakarsai oleh KH. Husin Naparin, Lc. MA, beliau adalah alumni Universitas Al Azhar Kairo dan Dr. H. Saberan Affandi, Lc beliau adalah alumni Universitas Ummul Quro Makkah, pada awalnya perkumpulan ini diberi nama ikatan alumni timur tengah yang disingkat IKATT yang beranggotakan alumni-alumni Al Azhar mesir, Ummul Quro, Jama'ah Islamiyah Madinah, dan Universitas di negara Timur Tengah lainnya, perkumpulan ini dibentuk pada tahun 2005. Sebagai kegiatan awal, perkumpulan ini melakukan kajian rutin keislaman bulanan yang dilakukan di beberapa rumah anggota sampai pada pengajian-pengajian yang ada di masyarakat.

Seiring semakin bertambahnya para alumni yang telah menyelesaikan program studinya di timur tengah, maka seorang dermawan yang menginginkan alumni berkiprah lebih luas dalam menjalankan dakwah islam di masyarakat khususnya di Kalimantan Selatan, beliau mewaafkan tanah seluas 11.000 M2 atau 1,1 H, agar digunakan untuk kepentingan ummat islam terutama di bidang

tahfizul Quran, Pendidikan Islam dan Dakwah Yayasan ini memiliki akta pendirian pada tanggal 17 Desember 2012 No. 114 yang ditanda tangani dihadapan notaris Linda Kenari SH, MH.

Di samping itu Yayasan Pondok Pesantren Amanah Umat ini juga sudah disahkan secara hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, yang tertuang dalam keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-6790A. H01. 04 Tahun 2013.

b. Visi dan Misi Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Visi Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat yaitu:” Melahirkan generasi Qur’ani yang mandiri berwawasan global dan berbasis aqidah islam”.

Sedangkan Misi Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat yaitu:

- 1) Mencetak generasi huffazh yang berwawasan Al-Qur’an dan As-Sunnah
- 2) Melahirkan calon ulama yang profesional dalam bidang keilmuan masing-masing
- 3) Mewujudkan pendidikan islami yang kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi
- 4) Melahirkan generasi muslim calon pemimpin peradaban mulia

c. Keadaan pengajar/pembimbing di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Dewan pengasuh : KH. Husin Naparin, Lc, MA.

Ketua Yayasan : H. Zainuddin Zaini, Lc.

Dewan Penyantun : H. Anwar Hadimi

Kepala Sekolah	: Asbudi
Ketua Komite	: H. M. Masradi Hamdi
Sekretaris	: Wahyu
Bendahara	: M. Reza Firdaus
Bid. Kurikulum & Pengkajian	: Sangaji Andi S, Lc, M.Pd
Bidang IT & Media	: Achmad Ilham Maulana
Bid. Pengasuh & Kedisiplinan	: Muhammad Ardani, Lc.
Bid. Unit Usaha & Sarana Prasarana	: Akhyar Imaduddin
Guru Umum	: - Maria Ulfah, S.Pd - Muhammad Salim - Noranisa, S.Pd -Shinta Hersia Utami, S. Pd
Muhafizh	: -M. Firdaus -Husnul Hafidz -Yasir Abdillah -Ibrahim
Kajian Kitab	: -Ardani, Lc -Sangaji Andi S, Lc, M. Pd
Ekstrakurikuler	: Darpiansyah
Pembina Asrama	: -Muhammad Fikri Anhar -Muhammad Rija -Muhammad Hatlan Nor

Wali Kelas

- Kelas VII : M. Riza Firdaus
- Kelas VIII : Yasir Abdillah
- Takhassus : Husnul Hafidz

d. Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Adapun keadaan Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Sarana dan Prasarana di Pondok Tahfizh Quran sevgai berikut:

**Tabel II Data Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Tahfizh
Quran Amanah Umat**

No	Nama	Jumlah
1	Kantor	1
2	Musholla	1
3	Asrama	6
4	Gajebo	5
5	Perpustakaan	1
6	Kantin	1

- f. Waktu pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfiz Quran Amanah Umat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III Data Waktu Pelaksanaan Pengajian bagi Ibu-Ibu Al-Quran di Pondok Tahfiz Quran Amanah Umat

NO	HARI	WAKTU	KETERANGAN
1	Senin	16.00 – Selesai	Selesai Sholat Ashar
2	Selasa	16.00 – Selesai	
3	Rabu	16.00 – Selesai	
4	Kamis	16.00 – Selesai	

B. Penyajian Data

1. Data Pengajian Al-Quran

Data ini di peroleh melalui hasil Observasi dan Dokumentasi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian dan observasi pada tanggal 22 Juli 2019, Ibu-Ibu mulai pengajian biasanya setelah sholat ashar yang bertempat di Gajebo (Nama tempat pengajian), ketika mulai pengajian tersebut ustadz memulai dengan membuka pengajian dengan Ummul Quran Surah Al-Fatihah selanjutnya Ustadz yang pertama yang membacakan Al-Quran dan didengarkan oleh Ibu-Ibu, ketika ustadz selesai membaca Al-Quran selanjutnya Ibu-Ibu bergantian membaca Al-Quran dengan tajwid, setelah itu selesai semuanya Ibu-Ibu bergantian membaca Al-Quran dan diakhiri dengan penutup do'a.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Ardani, Lc di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat pada tanggal 22 Juli 2019. Berdirinya pengajian ini pada tanggal 1 Juli 2017 dan berjalan dengan lancar sampai saat ini, dulunya Ibu-Ibu sangat berfartisipasi sekali dengan kegiatan pengajian Al-Quran ini. Akan tetapi sampai saat ini berkurang jumlah orang yang ikut dalam pengajian Al-Quran.

Wawancara dengan Ustadz Ardani, Lc pada tanggal 22 Juli 2019 di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat. Berapakah Ibu-Ibu yang ikut berfartisipasi dalam pengajian Al-Quran ini? Pada awal sebenarnya Ibu-Ibu yang berfartisipasi dalam pengajian ini sekitar 50 orang. Akan tetapi, banyak yang tidak melanjutkan untuk pengajian ini, mungkin dengan kesibukannya masing-masing dalam rumah tangga atau yang lainnya. Untuk sampai sekarang yang masih bertahan

dalam pengajian ini sekitar 15 sampai 20 orang saja lagi dan juga dibagi menjadi 2 kelompok agar dapat fokus dalam pengajian, untuk mengetahui bacaan-bacaan yang kurang pas seperti makhrajnya, panjang pendek dan tajwidnya. Dalam sebuah kegiatan ini itu termasuk dalam program pondok akan tetapi dalam program non reguler.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ardani, Lc di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat pada tanggal 22 Juli 2019. Mengapa kita harus belajar Al-Quran? Karena mempelajari Al-Quran sangatlah penting dalam kehidupan kita. Karena Al-Quran ialah pedoman bagi umat islam dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah dan bahkan Al-Quran itu sebagai petunjuk bagi umat islam.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ardani Lc pada tanggal 22 Juli 2019. Metode apa yang digunakan dalam pengajian Al-Quran? Tidak ada metode yang digunakan dalam pengajian Al-Quran hanya menggunakan Sistem dalam pengajian Al-Quran yaitu dengan sistem Tadarus yaitu Ibu-Ibu membaca dengan bergantian agar mengetahui panjang pendek, makhrajnya dan tajwidnya dari huruf Al-Quran tersebut. Tidak ada metode dalam pengajian ini, yang ustadz gunakan dalam pembelajaran ini hanyalah sistem saja tidak menggunakan metode. Karena menurut saya untuk pengajian Al-Quran Ibu-Ibu ini hanyalah menggunakan sistem yaitu menggunakan sistem tadarus.

Dalam wawancara dengan ustadz Ardani, Lc. Apakah Ibu-Ibu sudah lancar dalam membaca Al-Quran? Ada 3 Ibu-Ibu yang masih kurang dalam membaca Al-Quran seperti membaca dengan tajwid, panjang pendeknya bahkan

makhrajnya, Ibu-Ibu yang lainnya Alhamdulillah lancar saja. Dalam pengajian ini Ibu-Ibu sangat semangat sekali dalam mengaji Al-Quran bahkan juga kami sudah menghatamkan Al-Quran sebanyak 2 kali dengan Ibu-Ibu dan yang terakhir kemarin pada tanggal 29 Juli 2019 pada hari senin.

Dari hasil penelitian pada tanggal 31 Juli 2019 dengan Ustadz Asbudi. Apakah metode yang Ustadz gunakan dalam pengajian Al-Quran? Dalam pengajian ini tidak menggunakan metode hanya menggunakan sistem saja yaitu sistem tadarus, sama saja dengan Ustadz Ardani, Lc. Karena untuk pengajian ini ialah pengajian untuk Ibu-Ibu, dan sistem tadarus ini secara bergantian membacanya agar ustadz mengetahui masalah dalam pengucapan membaca Al-Quran seperti panjang pendek, makhrajnya dan tajwidnya.

Wawancara dengan ustadz Asbudi pada tanggal 31 Juli 2019. Apakah ada peningkatan dalam pengajian Al-Quran? Alhamdulillah ada peningkatan dalam membaca Al-Quran dulunya tidak bisa membaca Al-Quran. Karena dulunya menggunakan buku Iqra untuk melajari Ibu-Ibu sekarang sudah bisa melanjutkan membaca Al-Quran. Hal yang ingin dicapai dalam pengajian ini agar Ibu-Ibu dalam hari-harinya sibuk dengan Al-Quran walaupun sebentar saja akan tetapi setidaknya ada untuk Al-Quran.karena Al-Quran ialah pedoman untuk umat muslim. Kadang-kadang dalam pengajian Ibu-Ibu jenuh dalam mengaji jadi diselingi dengan canda dan tawa agar kejenuhan mereka bisa terobati, mungkin karena merasa tua dan mungkin sulit untuk bisa membaca Al-Quran sepenuhnya.”Kata ustadz Asbudi. Dan juga biasanya kalau ustadz-ustadz yang lain pada sibuk dan tidak bisa megajarkan Ibu-Ibu dalam pengajian, ada

pengganti ustadz dalam mengajarkan pengajian tersebut yaitu santri yang berada di Pondok Tahfizh Amanah Umat itu sendiri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian itu.

Wawancara dengan Ibu-Ibu pada tanggal 01 Agustus 2019. Apa alasan Ibu-Ibu dalam mengikuti pengajian Al-Quran di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat? Alasan untuk mengikuti pengajian Al-Quran di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat. Karena *“Handak bisa mengaji Al-Quran supaya dibawa gasan akhirat kena, sudah tuha apalagi yang dibawa diakhirat amunnya kada mengaji”*Kata Ibu-Ibu. Apakah dalam pengajian Al-Quran yang di laksanakan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat tidak menyita waktu Ibu-Ibu dalam rumah tangga?. *“Menyita waktu pang dalam Ibu rumah tangga tapi diselingkan waktu kawa aja gasan mengaji Al-Quran disempat-sempatkan ai, apa lagi yang digawi amunnya sudah tuha nih, mengaji ini aja lagi gasan dibawa diakhirat kena”* Kata Ibu-Ibu.

Wawancara dengan Ibu-Ibu dan dijawab oleh Ibu Faridawati pada tanggal 01 Agustus 2019. Berapa halaman biasanya sekali pertemuan dalam pengajian Al-Quran di Pondok Tahfiz Quran Amanah Umat?. *“ Biasanya kami membaca Al-Quran ini dua halaman aja sehari nya, karena kami ini kada tapi lancar membaca Al-Quran, banyak lagi kami yang perlu di baiki, kaya panjang pendeknya, tajwidnya han banyak ai lagi. Kami ini sudah tuha an apa lagi yang kami gawi mun nya kada mengaji ini ja lagi, gasan kami jua kena, gasan dibawa di akhirat kena.*

Wawancara dengan Ibu-Ibu dan dijawab oleh Ibu Fatmawati pada tanggal 01 Agustus 2019, Apa saja motivasi Ibu-Ibu dalam belajar Al-Quran?. “*Motivasi apa aja yu lah, handak kaya orang jua bisa mengaji lawan jua jadi handak banar mengaji ini lah, gasan akhirat kena pang, napa ada lagi yang dibawa di akhirat kena amun nya kada mengaji ni ja lagi, biar aja kada tapi lancar membacanya asal bisa mengaji aja lawan jua berusaha supaya bisa mengajinya.*”

Wawancara dengan Ibu-Ibu dan dijawab oleh Ibu Dahlia pada tanggal 01 Agustus 2019, Apa saja minat Ibu-Ibu dalam pengajian Al-Quran?. “*Minatnya kah, ya tadi pang handak bisa mengaji itu pang minat kami ni, lawan jua sudah tuha ini apa da lagi kadada gawian mengaji ni pang sudah*”. Disambung oleh Ibu Salasih berkata: “*ya kaya itu pang kami Ibu-Ibu ni apa da lagi yang di gawi amun nya kada mengaji ni ja lagi, gasan di bawa mati kena, kalau nya dirumah rajin kadada gawian sambil-sambil ae rajin mengaji berapa halaman kah asal mengaji aja, lawan jua sambil melancari membaca Al-Quran*”. Disambung oleh Ibu Marwiyah bercta: “*Nah sama aja tu, itu pang sudah, apa da lagi tuha ni ya amunnya kadada gawian, sudah tuntung gawian yang dirumah, sambil ai mengaji sedikit-sedikit, biar aja kada tapi lancar asal mengaji aja sambilan kadada gawian*”.

b. Pelaksanaan

Dari pelaksanaan materi yang diajarkan kepada Ibu-Ibu ialah materi pembelajaran Al-Quran dengan cara sistem tadarus. Sistem tadarus ini ialah

Ustadz yang memulai membaca Al-Quran kemudian Ibu-Ibu mengikutinya dengan cara bergantian.

Dalam pembelajaran Al-Quran yang di ajarkan kepada Ibu-Ibu tidak menggunakan metode melainkan hanya menggunakan sistem tadarus. Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Quran untuk Ibu-Ibu hanya menggunakan media Al-Quran saja.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 22 Juli 2019 penelitian dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran yang digunakan ustadz dalam pembelajaran Al-Quran dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam pengajian Al-Quran tersebut.

Pada tanggal 22 Juli 2019 ketika berlangsungnya pengajian Al-Quran oleh Ustadz Ardani, Lc memulai dengan membuka pengajian dengan Surah Al-Fatihah dan memulai pengajian Al-Quran dengan Surah Al-Mulk Ayat 1-42 Juz 29 Halaman 562 sekitar 4 Halaman saja setiap satu kali pertemuan, Ustadz Ardani, Lc memulai membacakan Al-Quran dengan Surah Al-Mulk dan disambung oleh Ibu-Ibu. Pertama oleh Ibu Salasiah memulai membaca Al-Quran dan ketika membaca Surah Al-Mulk Ayat 1 salah ketika mengucapkan Makhrijul Huruf dan panjang pendek seperti

فَا عَنُرْفُؤَابِدَ نَبِيَهُمْ فَسُحْقًا لَّا صُحْبَ السَّعِيرِ dan dibenarkan oleh Ustadz Ardani, Lc dan dilanjutkan kembali oleh Ibu Masdinah selanjutnya dengan sambungan ayat yang dibacakan oleh Ibu Salasiah tadi, ketika Ibu Masdinah membacakan Surah Al-Mulk dari ayat 11, salah ketika mengucapkan panjang pendek dan hurufnya seperti فَا عَنُرْفُؤَابِدَ نَبِيَهُمْ فَسُحْقًا لَّا صُحْبَ السَّعِيرِ dan dibenarkan oleh Ustadz Ardani, Lc,

tidak hanya Ustadz Ardani, Lc saja yang membenarkan ketika Ibu Masdinah salah ketika pengucapan huruf dan panjang pendek. Akan tetapi, Ibu yang disamping Ibu Masdinah juga ikut berpartisipasi dalam membenarkan huruf ketika Ibu Masdinah salah dalam pengucapan huruf dan panjang pendeknya, dan lanjut sampai seterusnya secara bergantian sampai selesai pengajian, diakhiri dengan penutup dan doa.

Pada tanggal 31 Juli 2019 ketika pengajian oleh Ustadz Asbudi, memulai dengan membuka pengajian dengan Surah Al-Fatihah dan memulai pengajian Al-Quran dengan Surah Az-Zukhruf Ayat 1-20 Juz 25 Halaman 489 sekitar 2 Halaman saja setiap satu kali pertemuan. Ustadz Asbudi memulai pengajian memulai membacakan Al-Quran dengan Surah Az-Zukhruf dan disambung oleh Ibu-Ibu. Pertama oleh Ibu Marwiyah memulai membaca Al-Quran dan ketika membacakan Al-Quran Surah Az-Zukhruf Ayat 2, salah ketika mengucapkan panjang pendeknya seperti وَالْكَتَابِ الْمُبِينِ dan dibenarkan oleh Ustadz Asbudi, dan dilanjutkan kembali oleh Ibu Dahlia selanjutnya dengan sambungan ayat yang dibacakan oleh Ibu Marwiyah tadi, ketika Ibu Dahlia membacakan Surah Az-Zukhruf dari ayat 6, salah ketika mengucapkan panjang pendek, tajwid dan hurufnya seperti وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَبِيِّ فِي الْأَوَّلِينَ dan dibenarkan oleh Ustadz Asbudi, ada salah satu Ibu-Ibu yang dibimbing untuk mengajinya oleh Ustadz Asbudi yaitu Ibu Nur Aida beliau ketika membaca Al-Quran itu selalu dibimbing untuk membaca, karena beliau sulit untuk membacakan Al-Quran atau kurang lancar dan faktor usia. Dan lanjut sampai seterusnya secara bergantian sampai selesai pengajian, diakhiri dengan penutup dan doa.

Dari pelaksanaan tersebut, dalam sebuah sistem pembelajaran Al-Quran yang diajarkan ustadz masih ada beberapa Ibu-Ibu yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran, tajwidnya dan lain-lain.

Adapun tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ialah untuk ibadah dan juga untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Quran serta untuk mengetahui panjang pendeknya, makhrijul huruf dan tajwidnya.

c. Evaluasi

Dalam evaluasi Pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu wawancara dan obsevasi pada tanggal 22 Juli 2019, dari hasil observasi untuk evaluasi dalam pengajian Al-Quran ini tidak ada yang secara khusus untuk evaluasi pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu, dalam penelitian observasi ketika pengajian berlangsung atau ketika dalam pelaksanaan pengajian Al-Quran itu ustadz sekaligus mengevaluasi dalam pengajian tersebut. Contohnya ketika dalam pelaksanaan pengajian Al-Quran ustadz membacakan surah An-Naba, ketika ustadz membacakan surah An-Naba tersebut, giliran Ibu-Ibu yang membacakan Surah tersebut secara bergantian, misalnya saja Ibu Nur Aida membacakan surah An-Naba ketika salah dalam pengucapannya atau ajwidnya, ketika itulah ustadz membenarkan bacaan yang dibacakan oleh Ibu Nur Aida tadi.

Wawancara dengan Ustadz Ardani, Lc pada tanggal 22 Juli 2019, dalam pelaksanaan evaluasi ini tidak secara khusus untuk mengevaluasi pengajian untuk Ibu-Ibu ini, dalam pengajian ini saya langsung saja mengevaluasi pembelajaran Al-Quran saat pelaksanaan berlangsung ketika Ibu-Ibu salah

dalam pengucapan makhrijul huruf, panjang pendek ataupun tajwidnya saat itulah saya membenarkan bacaan yang dibaca oleh Ibu-Ibu itu.

Wawancara dengan Ustadz Asbudi, pada tanggal 31 Juli 2019, untuk mengevaluasi dalam pengajian Al-Quran untuk Ibu-Ibu saya tidak secara khusus untuk evaluasinya tersebut melainkan saya langsung mengevaluasinya dalam pengajian itu ketika saat pelaksanaan berlangsung, ketika itulah saya evaluasi. Untuk mengevaluasi ini ketika saya membacakan surah dan selesai membacakannya, lalu Ibu-Ibu lagi yang membacakan surah tersebut secara bergantian, ketika ada Ibu-Ibu dalam membacakan ayat Al-Quran salah pengucapannya, tajwidnya dan lain-lainnya maka saya membenarkan bacaan tersebut. Itulah saya langsung mengevaluasi dalam pengajian Al-Quran tersebut.

Dalam konteks diatas bahwasanya dalam pengajian tersebut bisa disimpulkan tidak ada evaluasi yang secara khusus dalam pengajian Al-Quran tersebut, melainkan evaluasinya ketika berlangsungnya pelaksanaan pengajian Al-Quran.

2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengajian Al-Quran

a. Ustadz

1) Ustadz Asbudi

Ustadz Asbudi, Lahir di Pulau Sembilan 30 Juli 1991, memiliki 1 orang isteri dan 1 orang anak. Adapun latar belakang pendidikan beliau adalah:

1. SD Pulau Sembilan Kotabaru Pada Tahun 2003
2. SMP Pulau Sembilan Kotabaru Pada Tahun 2006

3. SMA Pulau Sembilan Kotabaru 2009

Pengalaman mengajar Anak-anak di SD TPQ dan menjadi Kepala Sekolah di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat serta menjadi Guru Tahfizh dan Guru dalam Pengajian Al-Quran untuk Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat.

Untuk pelatihan ustadz Asbudi pernah mengikuti sertifikasi Guru Al-Quran dengan metode Ummi.

2) Ustadz Ardani, Lc

Ardani, Lc, Lahir di Sungai Pandan 05 Agustus 1976, memiliki 1 orang isteri dan 1 orang anak. Adapun latar belakang pendidikan beliau adalah:

1. SD Kesatuan Alabio Pada Tahun 1987-1993
2. MTS Rantau Kalua Alabio Pada Tahun 1993-1996
3. MA Al-Falah Putera Pada Tahun 1996-1999
4. S1 Mesir Kairo Pada Tahun 1999 2003

Pengalaman mengajar yang pertama di Pesantren Al-Ihsan Alabio dalam pembelajaran B.Arab. Yang kedua membina Tahfizh di Samarinda yang bernama Nurul Muqarrabin, untuk dalam pengalaman mengajar pernah jadi guru Privat Al-Quran di Samarinda. Dan yang ketidga berada sekarang di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat sebagai pengasuh dan Tahfizh Quran, dan juga mengajar kitab diantaranya Kitab Fiqih, Kitab Tasawuf dan lain-lain.

Untuk pelatihan Diklat dalam pengalaman mengajar, khusus Al-Quran tidak ada mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut hanya dengan pengalaman belajar disekolah-sekolah saja dan diperguruan tinggi.

Berdasarkan keterangan di atas di ketahui bahwa latar belakang pendidikan sudah tepat.

b. Ibu-Ibu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa Ibu-Ibu yang peneliti lakukan bahwa pada saat proses Pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu sangatlah antusias sekali dalam pengajian bahkan dalam pengajian tersebut Ibu-Ibu dan ustadz yang mengajarkannya bisa diselingi dengan canda dan tawa agar dalam pengajian tersebut tidak lah bosan dan suasana tidak hening/tegang.

Dari hasil wawancara dengan Ibu-Ibu dan dijawab oleh Ibu Fatmawati pada tanggal 01 Agustus 2019, motivasi apa saja yang mendorong Ibu-Ibu untuk belajar Al-Quran?. “ *Motivasi apa aja yu lah, handak kaya orang jua bisa mengaji lawan jua jadi handak banar mengaji ini lah, gasan akhirat kena pang, napa ada lagi yang dibawa di akhirat kena amun nya kada mengaji ni ja lagi, biar aja kada tapi lancar membacanya asal bisa mengaji aja lawan jua berusaha supaya bisa mengajinya.*

Wawancara dengan Ibu-Ibu dan dijawab Oleh Ibu Dahlia pada tanggal 01 Agustus 2019, minat apa saja dalam pengajian Al-Quran?. “*Minatnya kah, ya tadi pang handak bisa mengaji itu pang minat kami ni, lawan jua sudah tuha ini apa da lagi kadada gawian mengaji ni pang sudah*”. Disambung oleh Ibu Salasiah berkata: “ *ya kaya itu pang kami Ibu-Ibu ni apa da lagi yang di gawi amun nya kada mengaji ni ja lagi, gasan di bawa mati kena, kalau nya dirumah rajin kadada gawian sambil-sambil ae rajin mengaji berapa halaman kah asal mengaji aja, lawan jua sambil melancari membaca Al-Quran*”. Disambung oleh

Ibu Marwiyah berkata: “ *Nah sama aja tu, itu pang sudah, apa da lagi tuha ni ya amunnya kadada gawian, sudah tuntung gawian yang dirumah, sambil ai mengaji sedikit-sedikit, biar aja kada tapi lancar asal mengaji aja sambilan kadada gawian*”.

c. Waktu

Waktu dilaksanakan dalam pengajian Al-Quran Ibu-Ibu ialah setelah sholat ashar. Dari hasil wawancara tanggal 01 Agustus 2019. Apakah dalam pengajian Al-Quran yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat tidak menyita waktu Ibu-Ibu dalam rumah tangga? “*Menyita waktu pang dalam Ibu rumah tangga tapi diselingkan waktu kawa aja gasan mengaji Al-Quran disempat-sempatkan ai, apa lagi yang digawi amunnya sudah tuha nih, mengaji ini aja lagi gasan dibawa diakhirat kena.*

Dalam pernyataan diatas bahwa Ibu-Ibu dalam waktu pelaksanaan pengajian Al-Quran menyita waktu. Akan tetapi, di sempatkan saja untuk belajar Al-Quran karena untuk kebaikan dan bekal di akhirat.

d. Lingkungan

Dalam lingkungan pondok Tahfizh Quran Amanah Umat, sangat antusias dalam kegiatan pengajian Al-Quran tersebut yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat dalam kegiatan itu Ibu-Ibu bisa meluangkan waktunya untuk membaca Al-Quran. Dalam faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Apalagi tempatnya diarea pondok itu sendiri dimana orang-orang selalu melantunkan ayat suci Al-Quran dan juga

memberi semangat kepada Ibu-Ibu untuk belajar Al-Quran. Dalam lingkungan Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan pengajian Al-Quran khususnya Ibu-Ibu, dalam kegiatan itu ada sebuah perkumpulan yang sangat bermanfaat bagi Ibu-Ibu yaitu pengajian Al-Quran yang diselenggarakan di pondok Tahfizh Quran itu sendiri.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data yang berkenaan dengan pengajian Al-Quran serta faktor-faktor dalam pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisa data tersebut sehingga data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisa data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, yakni diawali dengan Pengajian Al-Quran dan Faktor-Faktor dalam pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat.

1. Pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat
Sebagaimana kita ketahui Al-Quran merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin, membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Quran dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagaimana penyajian diatas, ustadz dari Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat mengatakan bahwa dalam belajar Al-Quran sangatlah dianjurkan bagi setiap muslim karena Al-Quran ialah pedoman bagi seluruh kaum muslimin.

Dan hasil wawancara dengan ustadz dalam pengajian tersebut ustadz menggunakan sistem tadarus Al-Quran yang mengaji secara bergantian.

Adapun hal yang berkaitan dengan pengajian Al-Quran antara lain seperti ketika Ibu-Ibu menyelesaikan pengajian Al-Quran itu 30 Juz, ada acara kecil-kecilan Ibu-Ibu dan ustadz yaitu khatam / (*betamat*) Al-Quran yang diselenggarakan di Gajebo tempat Ibu-Ibu biasanya pengajian Al-Quran yang bertempat di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat. Dalam sebuah pelaksanaan pengajian Al-Quran biasanya dimulai pada jam 16.00 setelah sholat ashar sampai selesai pengajian Al-Quran tersebut.

Dalam sebuah analisis data yang di peroleh dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi itu menggunakan wawancara yang di peroleh dari Ustadz yang berada di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat.

2. Faktor-faktor dalam pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

a) Ustadz

Berdasarkan penyajian diatas, bahwa ustadz sangat berpengaruh terhadap pengajian Al-Quran karena mengajarkan tentang bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar seperti membenarkan tajwidnya, membenarkan panjang pendeknya, membenarkan makhrajnya dan lain-lain.

Ustadz yang mengajarkan kepada Ibu-Ibu dalam pengajian Al-Quran memberikan dampak positif dalam sehari-hari dan memberikan suatu arahan menuju yang lebih baik lagi bahkan mengenalkan akan kebesaran Allah melalui Al-Quran.

Dalam suatu pengajian, ustadz harus memiliki pengetahuan yang luas dalam Al-Quran seperti tajwid, panjang pendek, makhrajnya dan lain-lain. karena itu sebagai tanggung jawab nanti di akhirat, belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya ialah kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu, ustadz ialah figur yang dihormati dan disegani ketika mengetahui akan Al-Quran dan Al-Quran membawa keberkahan dan kebaikan kepada umat muslim.

b) Ibu-Ibu

Berdasarkan penyajian diatas, bahwa berkenaan dengan pengajian Al-Quran yaitu masalah membaca Al-Quran seperti tajwid, panjang pendek, makhrajnya dan lain-lain. Dalam pengajian itu masing-masing Ibu-Ibu memiliki ingatan dan kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang bisa dalam panjang pendeknya tetapi belum bisa mengenal huruf-huruf dengan benar karena susah dalam pengucapannya dan begitu juga sebaliknya. Jadi memerlukan waktu yang lumayan lama agar Ibu-Ibu bisa lancar dalam mengaji Al-Quran dan lancar dalam pengucapan huruf-huruf ataupun tajwid dan panjang pendeknya.

Dari segi antusias Ibu-Ibu pun sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran baik dari segi motivasi ataupun dari segi minat Ibu-Ibu dalam melaksanakan pengajian Al-Quran tersebut. Karena kalaunya tidak ada semangat, motivasi atau minat yang mendukung Ibu-Ibu untuk belajar Al-Quran, mungkin dalam pengajian tersebut semakin berkurang dan tidak ada lagi yang melanjutkan pengajian Al-Quran.

c) Waktu

Berdasarkan penyajian diatas, bahwa waktu pelaksanaan dalam sebuah pengajian Al-Quran cukup dan maksimal, kurang lebih waktu yang tersedia sekitar 1 setengah jam. Akan tetapi perlu waktu lama agar Ibu-Ibu bisa lancar dalam mengaji Al-Quran dengan baik dan benar dan juga lancar akan pengucapan huruf-huruf, tajwid, makhrajnya dan lain-lain.

Dari segi waktu pembelajaran Al-Quran berlangsung baik dari segi perencanaan, pelaksanaan atau dari evaluasinya cukup untuk pembelajaran Al-Quran untuk Ibu-Ibu.

d) Lingkungan

Berdasarkan penyajian diatas, dari segi lingkungan baik. Karena masyarakat disana sangat antusias dan mendukung sekali dalam melaksanakan kegiatan berupa pengajian Al-Quran, dalam sebuah kegiatan itu lah dalam berkumpulnya sebuah pengajian yang diselenggarakan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat.